

Coba jelaskan satu kasus risiko dan cara pengendaliannya berdasarkan timing pengendalian risikonya

TUGAS 5

Teknik-teknik Manajemen Risiko

Nama : Wahyuni
NIM : 182510028
Kelas : MM R2 – Kelas Karyawan Angkatan 32
Mata Kuliah : Manajemen Risiko
Dosen Pengampu : Dr. Fitriasuri, S.E.,Ak.,M.M.

SOAL :

Coba jelaskan satu kasus risiko dan cara pengendaliannya berdasarkan timing pengendalian risikonya !

JAWABAN :

A. Contoh kasus risiko : Risiko Kecelakaan Kendaraan (mobil dan lainnya)

B. Cara pengendaliannya berdasarkan timing pengendalian risikonya :

Pengendalian risiko bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko terjadi.

- Pengendalian risiko sebelum risiko terjadi : Perusahaan bisa melakukan training untuk karyawannya mengenai peraturan, prosedur, dan tehnik untuk menghindari kecelakaan kendaraan. Serta melakukan maintenance kendaraan secara berkala.
- Pengendalian risiko pada saat terjadinya risiko : Kantong udara pada mobil secara otomatis akan mengembang jika terjadi kecelakaan.
- Pengendalian risiko setelah risiko terjadi : Perusahaan bisa memperbaiki mobil yang rusak karena kecelakaan kemudian bisa dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Jika hal semacam itu bisa dilakukan, maka kerugian (*severity*) bisa dikurangi.

Coba jelaskan satu kasus risiko dan cara pengendaliannya berdasarkan timing pengendalian risikonya ?

Pengendalian risiko juga bisa dilakukan sebelum terjadinya risiko

Perusahaan bisa melakukan training untuk karyawannya mengenai peraturan, prosedur, dan teknik untuk menghindari kecelakaan kerja. Karena aktivitas tersebut dilakukan sebelum terjadinya kecelakaan kerja, maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas sebelum risiko terjadi.

Pengendalian risiko juga bisa dilakukan pada saat terjadinya risiko.

kantong udara pada mobil secara otomatis akan mengembang jika terjadi kecelakaan. Pengendalian risiko bisa juga dilakukan setelah risiko terjadi.

Dalam Sebuah Kasus Kecelakaan/Kehilangan Rental Mobil

Dalam Usaha rental jasa sewa mobil tentu mempunyai resiko dalam menjalankan usahanya, ada yang mobilnya rusak karena pemakaian yang berlebih, ada juga yang rusak karena kecelakaan atau bahkan ada yang sampai hilang mobil rental. Mobil rusak, kecelakaan dan hilang merupakan suatu resiko dari kegiatan usaha dan jasa.

Pengendalian Menurut Timming

Pendekatan ini mempertanyakan apakah metode itu dipakai:

1. Sebelum kecelakaan.

Sebelum Kecelakaan terjadi pengusaha mendaftarkan kendaraannya dalam asuransi kendaraan agar bisa mengcover jika suatu saat mengalami kerugian

1. Selama kecelakaan terjadi.

Menyiapkan mobil pengganti agar usaha tetap berjalan

1. Sesudah kecelakaan itu.

Memeriksa unit kendaraan dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan kembali.

kasus tempat beraktifitas bagi para peserta didik di komunitas yang kami kelola, yaitu perizinan tempat kegiatan yang masih dalam kondisi ketidakjelasan dari pemkot. oleh karena itu pihak komunitas sesungguhnya telah melakukan cara untuk mengendalikan resiko berdasarkan timing pengendalian resiko tsb dengan menyimpan sejumlah dana operasional komunitas yang sengaja disisihkan dari awal komunitas dijalankan hingga hari ini dan telah pula mencari tempat lain yang sama baik dan strategisnya untuk relokasi kegiatan komunitas. jadi seketika pemkot menyampaikan kabar tentang izin itu dihentikan maka pihak komunitas bisa mengantisipasi resiko tsb dengan baik.

salah satu kasus pengendalian berdasarkan timing adalah kecelakaan kerja.

karyawan sudah diberikan penjelasan dan latihan - latihan untuk menghindari kecelakaan kerja, sehingga karyawan sudah dikendalikan terlebih dahulu agar jangan sampai terjadi kecelakaan kerja.

- Contoh kasus resiko

Resiko *labour turn over* (keluarnya karyawan) pada sebuah perusahaan. *Labour turn over* jika sering terjadi maka resiko bagi perusahaan berupa mengalami kerugian karena akan menambah/pembekakan biaya untuk rekrutment tenaga kerja yang baru, menambah biaya untuk mengadakan pelatihan bagi tenaga kerja yang baru.

- Cara pengendalian berdasarkan timing

Untuk menghindari hal itu perusahaan membuat sebuah perjanjian kerja dengan mencantumkan beberapa klausul mengenai jangka waktu kerjanya yang tidak boleh berhenti bagi seorang tenaga kerja, atau dengan meminta jaminan dapat berupa ijazah asli dari pendidikan terakhir tenaga kerja sebelum tenaga kerja tersebut bekerja di perusahaan tersebut. Pengendalian ini dilakukan sebelum resiko terjadi karena semua kegiatan pengendalian dilakukan sebelum terjadi resiko.

Timing pengendalian resiko

dari sisi timing, pengendalian resiko bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah resiko terjadi. Sebagai contoh perusahaan bisa melakukan training untuk karyawannya mengenai peraturan, prosedur, dan teknik untuk menghindari kecelakaan kerja. karena aktivitas itu dilakukan sebelum terjadinya kecelakaan kerja, maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas sebelum resiko terjadi

Coba jelaskan satu kasus risiko dan cara pengendaliannya berdasarkan timing pengendalian risikonya.

Dari sisi timing (waktu), pengendalian risiko bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko terjadi.

1. Sebelum terjadi

Pada saat pembangunan rumah, dipasang :

- instalasi listrik yang baik untuk supaya terhindar dari korsleting listrik yang menyebabkan kebakaran.
- Instalasi CCTV, di setiap sudut rumah, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pencurian, jika pelaku mengetahui ada CCTV mereka akan berpikir untuk melakukan pencurian.

2. Pada saat terjadi (selama)

- Kursi pelontar pada pesawat tempur, ketika terjadi kecelakaan atau pada saat mesin rusak pilot dapat menggunakan kursi pelontar sehingga terhindar dari resiko pada saat kecelakaan atau pada saat mesin rusak.
- APAR (Alat Pemadam Api Ringan), jika terjadi kompor meledak atau kendaraan mengalami kebakaran dapat langsung dipadamkan menggunakan APAR.

3. Pada saat setelah terjadi

- Kontainer bekas kecelakaan, diperbaiki dan disulap menjadi tempat usaha atau tempat tinggal dan dijual dengan harga yang tinggi dari sebelumnya.

Nama : Emeilda Ummi Daniati

NIM : 182510027

Kelas : Magister Manajemen R2 Angkatan 32

TEKNIK-TEKNIK MANAJEMEN RISIKO

SOAL:

Coba jelaskan satu kasus risiko dan cara pengendaliannya berdasarkan timing pengendalian risikonya !

JAWABAN:

Pak Zani awatir jika terjadi sesuatu terhadap dirinya, seperti kematian, maka hutangnya di Bank EDF akan tetap wajib dilakukan pembayaran oleh ahli waris dari Pak Zani. Tentu saja hal ini akan memberatkan pihak keluarga Pak Zani. Dengan adanya risiko tersebut, maka Pak Zani memutuskan untuk mengasuransikan pinjamannya, dengan perjanjian jika Pak Zani meinggal dunia maka sisa kredit di Bank EDF akan dilunasi oleh asuransi,dengan demikian pihak ahli waris dari Pak Zani tidak berkewajiban untuk membayar sisa kredit tersebut.

Coba jelaskan satu kasus risiko dan cara pengendaliannya berdasarkan timing pengendalian risikonya ? Pengendalian risiko juga bisa dilakukan sebelum terjadinya risiko Perusahaan bisa melakukan training untuk karyawannya mengenai peraturan, prosedur, dan teknik untuk menghindari kecelakaan kerja. Karena aktivitas tersebut dilakukan sebelum terjadinya kecelakaan kerja, maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas sebelum risiko terjadi. Pengendalian risiko juga bisa dilakukan pada saat terjadinya risiko. kantong udara pada mobil secara otomatis akan mengembang jika terjadi kecelakaan. Pengendalian risiko bisa juga dilakukan setelah risiko terjadi.

Contoh Kasus pengendalian risiko berdasarkan timing yaitu :

Dalam pembelian dan pemasangan lift pada bangunan kantor dilakukan pengendalian risiko berdasarkan timing dengan melalui 3 (tiga) phase yaitu :

1. Phase perencanaan yaitu dengan merencanakan posisi lift, kapasitas lift terhadap jumlah pegawai, jumlah lift dengan kebutuhan kantor, dan lain-lain.
2. Phase pengamanan – perawatan, secara berkala lift dilakukan pengecekan terkait teknis dan keamanannya yang dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya. perusahaan dapat menunjuk rekanan dalam melakukan perawatan dan keamanan lift.
3. Phase darurat, kantor hendaknya menyediakan tangga darurat apabila lift dalam kondisi rusak. atau menyediakan UPS/genset apabila terjadi mati listrik.

Kasus Risiko:

Perusahaan Travel : Risiko kecelakaan kerja dan risiko keamanan kerja.

Perusahaan bisa melakukan training untuk karyawannya mengenai peraturan, prosedur, dan tehnik untuk menghindari kecelakaan kerja. Karena aktivitas tersebut dilakukan sebelum terjadinya kecelakaan kerja, maka aktivitas tersebut merupakan aktivitas sebelum risiko terjadi.

Timing Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko terjadi. Contoh :

- Sebelum terjadi : melakukan training karyawan
- Saat terjadi : kantong udara pada mobil langsung mengembang saat terjadi kecelakaan.
- Setelah terjadi : memperbaiki mobil untuk dijual lagi

Contoh kasus risiko yaitu risiko terjadinya pemotongan tunjangan jinerja pegawai yang didapat setiap bulan dikarenakan pegawai yang terlambat datang kekantor.

Cara pengendaliannya berdasarkan timing yaitu pengendalian yang dilakukan dapat sebelum, selama atau sesudah kejadian berlangsung. Untuk kasus diatas, pengendalian dapat dilakukan sebelum dengan mempersiapkan keberangkatan kerja 1 jam sebelum jam kantor sehingga meminimalkan risiko terjadi kemacetan atau hambatan selama perjalanan sehingga dapat masuk kerja tepat waktu.

Pengendalian menurut timing

Pendekatan ini berkaitan dengan masalah kapan metode pencegahan/pengendalian digunakan, yg dapat terjadi:

1. Sebelum terjadinya peril
2. Selama terjadinya peril
3. Sesudah terjadinya peril

Pengendalian risiko meliputi identifikasi alternatif-alternatif pengendalian risiko, analisis pilihan-pilihan yang ada, rencana pengendalian dan pelaksanaan pengendalian.

1. Identifikasi Alternatif-Alternatif Pengendalian Risiko Alternatif-alternatif pengendalian yang dapat dilakukan dapat dilihat di bawah ini:

a. Penghindaran risiko

Beberapa pertimbangan penghindaran risiko :

1. Keputusan untuk menghindari atau menolak risiko sebaiknya memperhatikan informasi yang tersedia dan biaya pengendalian risiko.
2. Kemungkinan kegagalan pengendalian risiko.
3. Kemampuan sumber daya yang ada tidak memadai untuk pengendalian.
4. Penghindaran risiko lebih menguntungkan dibandingkan dengan pengendalian risiko yang dilakukan sendiri.
5. Alokasi sumber daya tidak terganggu.

b. Mengurangi probabilitas

c. Mengurangi konsekuensi

d. Transfer risiko

Alternatif transfer risiko ini, dilakukan setelah dihitung keuntungan dan kerugiannya. Transfer risiko ini bisa berupa pengalihan risiko kepada pihak kontraktor. Oleh karena itu didalam perjanjian kontrak dengan pihak kontraktor harus jelas tercantum ruang lingkup pekerjaan dan juga risiko yang akan ditransfer. Pemindahan risiko dapat digolongkan dalam dua cara pengendalian risiko dan risk financing. Pemindahan risiko melalui cara pengendalian risiko, tidak memerlukan pengerahan dana karena dijalankan dengan : 1. Memindahkan harta atau kegiatan yang bersangkutan kepada pihak lain. 2. Memindahkan tanggung jawab kepada tranferee dengan maksud menghilangkan atau mengurangi tanggung jawab transferor terhadap kerugian yang bersangkutan. 3. Mengannggap kerugian yang bersangkutan dipikul pihak lain. 3 Pemindahan risiko melalui risk financing berarti transferor mencari dana eksternal yang akan membayar kerugian yang bersangkutan, jika kerugian itu nanti sungguh terjadi. Risk financing transfer dapat dilakukan dengan cara : 1. Transfer risiko kepada perusahaan asuransi. 2. Transfer risiko kepada perusahaan lain yang bukan perusahaan asuransi (noninsurance transfer). 2. Penilaian Alternatif-Alternatif Pengendalian Risiko Pilihan sebaiknya dinilai atas dasar/ besarnya pengurangan risiko dan besarnya tambahan keuntungan atau kesempatan yang ada. Seleksi dari alternatif yang paling tepat meliputi keseimbangan biaya pelaksanaan terhadap keuntungan. Walaupun pertimbangan biaya menjadi faktor penting dalam penentuan alternatif pengendalian risiko, tetapi faktor waktu dan keberlangsungan operasi tetap menjadi pertimbangan utama. Seringkali perusahaan bisa mendapatkan manfaat besar dari pilihan kombinasi alternatif-alternatif pengendalian yang tersedia. Oleh karena itu sebenarnya tidak pernah terjadi penggunaan alternatif tunggal dalam proses pengendalian risiko. 3. Rencana Persiapan Pengendalian Setelah ditentukan alternatif pengendalian risiko yang paling tepat, langkah berikutnya adalah menyusun rencana persiapan. Rencana persiapan ini

berkaitan dengan pertanggungjawaban, jadwal waktu, anggaran, ukuran kinerja, dan tempat. 4. Implementasi Perbaikan Program Idealnya, tanggungjawab dari pengendalian risiko seharusnya dilakukan oleh mereka yang benar-benar mengerti. Tanggung jawab tersebut harus disetujui lebih awal. Pelaksanaan pengendalian risiko yang baik membutuhkan sistem manajemen yang efektif, pembagian tanggungjawab yang jelas dan kemampuan individu yang handal. Pemantauan Dan Telaah Ulang Pemantauan selama pengendalian risiko berlangsung perlu dilakukan untuk mengetahui perubahan-perubahan yang bisa terjadi. Perubahan-perubahan tersebut kemudian perlu ditelaah ulang untuk selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan. Pada prinsipnya pemantauan dan telaah ulang perlu untuk dilakukan untuk menjamin terlaksananya seluruh proses manajemen risiko dengan optimal. Komunikasi Dan Konsultasi Komunikasi dan konsultasi merupakan pertimbangan penting pada setiap langkah atau tahapan dalam proses manajemen risiko. Sangat penting untuk mengembangkan rencana komunikasi, baik kepada kontributor internal maupun eksternal sejak tahapan awal proses manajemen risiko. 4 Komunikasi dan konsultasi termasuk didalamnya dialog dua arah diantara pihak yang berperan didalam proses manajemen risiko dengan fokus terhadap perkembangan kegiatan. Komunikasi internal dan eksternal yang efektif penting untuk meyakinkan pihak manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Persepsi risiko dapat bervariasi karena adanya perbedaan dalam asumsi dan konsep, isu-isu, dan fokus perhatian kontributor dalam hal hubungan risiko dan isu yang dibicarakan. Kontributor membuat keputusan tentang risiko yang dapat diterima berdasarkan pada persepsi mereka terhadap risiko. Karena kontributor sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan maka sangat penting bagaimana persepsi mereka tentang risiko sama halnya dengan persepsi keuntungan-keuntungan yang bisa didapat dengan pelaksanaan manajemen risiko. Risk Retention Retensi risiko telah menjadi aspek penting dari manajemen risiko ketika perusahaan menghadapi risiko proyek. Retensi risiko adalah perkiraan secara internal, baik secara utuh maupun sebagian, dari dampak finansial suatu risiko yang akan dialami oleh perusahaan. Dalam mengadopsi strategi retensi risiko ini, perlu dibedakan antara 2 jenis retensi yang berbeda. 1. Retensi risiko yang terencana (planned) adalah asumsi yang secara sadar dan sengaja dilakukan oleh kontraktor untuk mengenali atau mengidentifikasi risiko. Dengan strategi seperti itu, risiko dapat ditahan dengan berbagai cara, tergantung pada filosofi, kebutuhan khusus, dan juga kapabilitas finansial dari kontraktor itu sendiri. 2. Retensi risiko yang tidak terencana (unplanned) terjadi ketika kontraktor tidak mengenali atau mengidentifikasi keberadaan dari suatu risiko dan secara tidak sadar mengasumsi kerugian yang akan muncul. Alasan Melakukan Retensi 1. Merupakan keharusan, karena tidak ada alternatif lain. 2. Berdasarkan pertimbangan biaya, di mana memindahkan risiko biayanya lebih mahal dibandingkan dengan kemungkinan besarnya kerugian. 3. Bila perkiraan expected loss dari manajer risiko lebih rendah dari pada perkiraan perusahaan asuransi. 4. Berdasarkan prinsip opportunity cost, di mana manajer risiko berpendapat bahwa penggunaan dana untuk kepentingan investasi akan lebih menguntungkan dari pada untuk membayar premi. 5. Kualitas pelayanan dari penanggung dianggap kurang memuaskan, dibandingkan dengan bila risiko tersebut ditangani sendiri. Hal-hal yang Mendorong Penggunaan Retensi 5 1. Jika biayanya lebih rendah dibandingkan dengan yang akan dibebankan oleh perusahaan asuransi. 2. Jika expected loss-nya lebih rendah dari pada yang diperkirakan perusahaan asuransi. 3. Jika unit yang menghadapi risiko yang sama banyak jumlahnya, sehingga risikonya lebih rendah dan probabilitasnya dapat diperhitungkan dengan lebih akurat. 4. Tujuan manajemen risiko menerima variasi yang besar dalam kerugian tahunan. 5. Jika pembiayaan untuk memindahkan kerugian membengkak selama jangka waktu yang cukup panjang, sehingga menghasilkan opportunity cost yang lebih besar. 6. Adanya peluang yang kuat untuk melakukan investasi, sehingga memperbesar opportunity cost. 7. Keuntungan pelayanan internal (noninsurer serving). Kelemahan Penggunaan Retensi 1. Sering biaya yang dikeluarkan dengan meretensi lebih besar dari pada biaya yang dibebankan oleh pihak asuransi. 2. Expected losses lebih besar dari pada yang diperkirakan oleh perusahaan asuransi. 3. Exposure unitnya sedikit, yang berarti bahwa risikonya tinggi, sehingga perusahaan yang bersangkutan tidak sanggup meramalkan besarnya kerugian secara memuaskan. 4. Ketidakmampuan keuangan perusahaan untuk menopang maximum possible losses atau maximum probable losses dalam jangka pendek (short term). 5. Tujuan manajemen risiko ditekankan pada ketenangan pikiran dari variasi laba tahunan yang kecil (relatif stabil). 6. Jumlah kerugian dan biaya membengkak selama jangka waktu pendek, sehingga mengurangi opportunity cost. 7. Peluang investasi yang terbatas dengan tingkat pengembalian (return) yang rendah. 8. Peraturan perpajakan yang lebih menguntungkan bila risiko diasuransikan (biaya pemindahan termasuk biaya).